

EDUKASI PRAKTIK PEMBERIAN MAKAN BAYI DAN ANAK DI DESA MASANGAN KULON

Ira Dwijayanti¹, Atik Quurrota A'Yunin², Irmawan Farindra³, Regita Shalsabillah Dhita Alam⁴,
Gusti Maya Shafira Noora⁵

^{1,4,5}Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

²Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

³Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

email : iradwijayanti@unusa.ac.id

Abstrak

Pemberian ASI dan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada dua tahun pertama kehidupan merupakan fase paling penting untuk mencegah malnutrisi pada anak. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan edukasi terkait prinsip dasar praktik PMBA dan meningkatkan pengetahuan ibu tentang mitos dan fakta praktik PMBA sebagai upaya menurunkan prevalensi status gizi buruk di Kabupaten Sidoarjo. Kegiatan edukasi ini dilakukan secara luring pada hari Kamis tanggal 13 Juli 2023 pukul 09.00 WIB di Balai Desa Masangan Kulon, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo. Sasaran edukasi yaitu ibu yang memiliki anak usia di bawah dua tahun (baduta). Edukasi dilakukan dengan cara memberi materi edukasi prinsip praktik PMBA kemudian dilanjutkan dengan fakta dan mitos terkait PMBA selama 60 menit oleh pemateri yang ahli di bidang gizi ibu dan anak. Materi edukasi berasal dari buku monograf dengan judul 'MPASI Tepat Orang Tua Hebat'. Evaluasi kegiatan edukasi dilakukan dengan analisis pre- dan post peserta yang mengikuti kegiatan ini. Hasil kegiatan edukasi ini menunjukkan bahwa sebanyak 8 orang (25,8%) tidak mengalami peningkatan pengetahuan, 2 orang (6,5%) menunjukkan penurunan pengetahuan dan 21 orang (67,8%) menunjukkan peningkatan pengetahuan. Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema edukasi gizi terkait praktik PMBA berjalan dengan baik. Begitu juga dengan antusias peserta yang cukup tinggi dalam mengikuti kegiatan tersebut. Kerjasama yang baik antara tim pengabdian kepada masyarakat, kader posyandu, perangkat desa dan ibu diharapkan dapat memberikan manfaat yang optimal terhadap keberhasilan edukasi ini

Keywords: PMBA, MPASI, Malnutrisi, Pengetahuan, Baduta

Abstract

Breastfeeding and complementary feeding in the first two years of life are the most important phases in preventing malnutrition in children. The purpose of this activity is to provide education related to the basic principles of Infant and Youth Feeding (IYCF) practice and to increase mothers' knowledge of the myths and facts of IYCF practices as an attempt to reduce the prevalence of malnutrition status in the district of Sidoarjo. This educational activity was carried out on Thursday, July 13, 2023, at 9:00 a.m. at Masangan Kulon Village Hall, Sukodono district, Sidoarjo district. The educational target is a mother with a child under two years of age. The education was conducted by providing education material on the principles of IYCF practice and then continuing with the facts and myths related to IYCF for 60 minutes by the nutritionist. Evaluation of educational activities is carried out with pre- and post-analysis of participants who follow this activity. The results of this educational activity showed that as many as 8 people (25.8%) did not experience any improvement in knowledge, 2 people (6.5%) showed a decline in knowledge, and 21 people (67.8%) showed an increase in knowledge. This activity were going well and enthusiasm of the participants is quite high for following the activities. Good cooperation between community dedication teams, posyandu cadres, village devices, and mothers is expected to provide optimum benefits to the success of this education.

Keywords: IYCF, Complementary, Feeding, Knowledge, Infant

PENDAHULUAN

Di Indonesia, prevalensi status gizi buruk (BB/U<-3SD), sangat pendek (TB/U<-3SD) dan sangat kurus (BB/TB <-3SD) pada baduta adalah 3,8%; 12,8% dan 4,5%. Di Provinsi Jawa Timur, prevalensi status gizi buruk, sangat pendek dan sangat kurus pada baduta adalah 3,55%; 15,21% dan 3,61%. Di Kabupaten Sidoarjo, prevalensi status gizi buruk; sangat pendek dan sangat kurus pada baduta adalah 6,76%; 14,78% dan 4,28% (KEMENKES RI, 2018). Malnutrisi pada anak dapat meningkatkan risiko

mortalitas, morbiditas, penyakit kronis dan menghambat tumbuh kembang di masa depan (Scarpa et al., 2022; Victora et al., 2008)

Salah satu penyebab langsung (immediate determinants) terjadinya malnutrisi yaitu pola makan baik (good diets) dan perawatan (care). Di sisi lain, faktor yang menjadi penyebab dasar (underlying determinants) adalah tersedianya makanan yang kaya zat gizi sesuai dengan kebutuhan termasuk ASI dan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada dua tahun pertama kehidupan, serta praktik pemberian makan dan pola makan sesuai dengan usia termasuk menyusui (UNICEF, 2020). Penelitian sebelumnya terkait stunting menunjukkan bahwa asupan rata-rata energi protein, kalsium, dan forfor berada di bawah Angka Kecukupan Gizi (AKG) (Ismawati et al., 2020)(Ismawati et al., 2020).

Desa Masangan Kulon Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo, terdiri dari 5 dusun, 11 RW, 50 RT. Jumlah penduduk sekitar 14.000 warga. Warga pendatang cukup banyak. Mayoritas pekerjaan warga adalah petani padi, pegawai (PNS dan swasta), dan pegawai pabrik. Kegiatan rutin di Desa Masangan Kulon: Kegiatan PKK, posyandu balita, posyandu lansia, posbindu, kelas ibu hamil (sesuai program dr Puskesmas), kelas balita. Jumlah kader aktif adalah 60 orang.

Praktik pemberian ASI dan MPASI pada ibu baduta di Desa Masangan Kulon masih tidak sesuai. Ibu tidak memberikan ASI secara eksklusif dan sering dilakukan penyapihan dini sebelum 6 bulan. Ibu juga memberikan makanan padat terlalu dini sehingga dapat berpengaruh pada kesehatan anak. Alasan ibu memperkenalkan makanan padat lebih awal adalah persepsi ibu bahwa bayi tidak puas hanya dengan diberikan susu. Ibu juga tidak memberikan beberapa kelompok makanan tertentu seperti telur atau produk susu karena takut akan alergi. Ibu juga melaporkan merasa menyesal dan bersalah tentang keputusan pengenalan MPASI dini terutama berkaitan dengan efek buruk yang dirasakan pada anaknya.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan edukasi terkait prinsip dasar praktik PMBA dan meningkatkan pengetahuan ibu tentang mitos dan fakta praktik PMBA sebagai upaya menurunkan prevalensi status gizi buruk di Kabupaten Sidoarjo.

METODE

Tahapan kegiatan edukasi terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

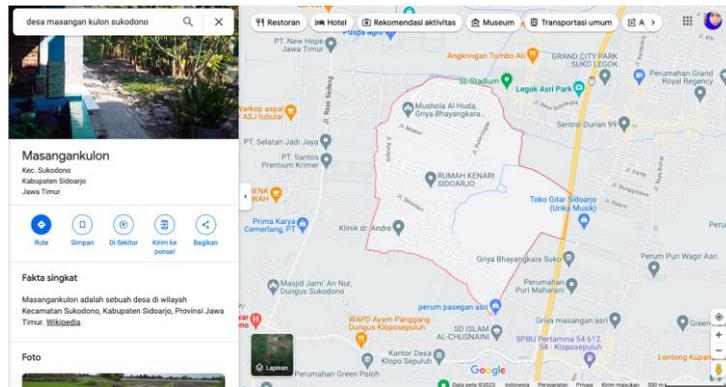
Tahap persiapan : tim pengabdian kepada masyarakat melakukan proses perizinan kepada mitra yaitu Kepala Desa dan Ketua Kader di Desa Masangan Kulon. Setelah proses perizinan dan kesepakatan kegiatan didapatkan maka tim melanjutkan kegiatan persiapan dengan melakukan diskusi tentang rencana kegiatan edukasi. Pada tahap ini tim juga melakukan persiapan susunan acara, soal pre dan post test serta peralatan yang dibutuhkan

Tahap pelaksanaan : Kegiatan edukasi ini dilakukan secara luring pada hari Kamis tanggal 13 Juli 2023 pukul 09.00 WIB di Balai Desa Masangan Kulon, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo. Sasaran edukasi yaitu ibu yang memiliki anak usia di bawah dua tahun (baduta). Edukasi dilakukan dengan cara memberi materi edukasi prinsip praktik PMBA kemudian dilanjutkan dengan fakta dan mitos terkait PMBA selama 60 menit oleh pemateri yang ahli di bidang gizi ibu dan anak.

Tahap evaluasi : evaluasi kegiatan edukasi dilakukan dengan analisis pre- dan post peserta yang mengikuti kegiatan ini. Peserta mengisi lembar pre- dan post test secara mandiri. Diskusi dengan kader dan perangkat desa juga dilakukan guna mengevaluasi hal-hal apa saja yang perlu ditingkatkan untuk kegiatan selanjutnya.

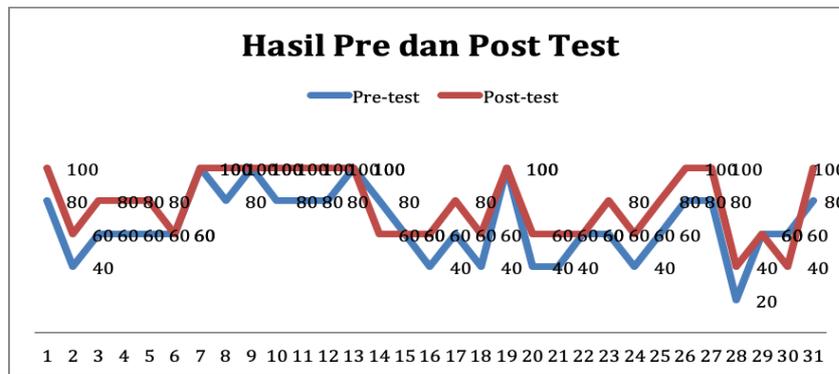
HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Masangan Kulon merupakan salah satu desa di Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo (Gambar.1). Desa ini merupakan wilayah dataran rendah dengan suhu rata-rata harian adalah 27 derajat celcius. Desa ini memiliki luas wilayah sebesar 19.670km². Jumlah penduduk mayoritas di Desa Masangan Kulon adalah perempuan usia 26-40 tahun sebanyak 1.213 orang dengan jumlah anak usia 0-6 tahun sebanyak 718 anak.



Gambar.1 Wilayah Desa Masangan Kulon, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo

Peserta yang hadir dan mengisi daftar hadir sejumlah 35 orang ibu yang memiliki anak usia di bawah dua tahun. Namun, ibu yang mengisi pre dan post test sejumlah 31 orang (88,5%). Dari hasil pre dan post-test dapat diketahui bahwa ada peningkatan pengetahuan tentang praktik PMBA pada sasaran edukasi. Hasil menunjukkan hasil pre dan post test edukasi praktik PMBA. Sebanyak 8 orang (25,8%) tidak mengalami peningkatan pengetahuan, 2 orang (6,5%) menunjukkan penurunan pengetahuan dan 21 orang (67,8%) menunjukkan peningkatan pengetahuan (Gambar.2).



Gambar. 2 Hasil pre dan post test kegiatan edukasi PMBA

Materi edukasi berasal dari buku monograf dengan judul ‘MPASI Tepat Orang Tua Hebat’ (Gambar.3). Buku ini merupakan luaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebelumnya yang berjudul ‘Empowering Quality of –Web-based Nutrition and Health Education Through Knowledge Upgrading for Startup in Yogyakarta’. Hasil kolaborasi antara tim pengabdian kepada masyarakat dan platform edukasi gizi diaplikasikan untuk mendukung kegiatan edukasi ini.



Gambar. 3 Buku MPASI yang dibagikan kepada sasaran edukasi

Tim pengabdian kepada masyarakat terdiri dari dosen dan mahasiswa program studi S1 Gizi Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya. Kegiatan edukasi ini didukung oleh para kader di wilayah

posyandu Desa Masangan Kulon. Para kader sangat antusias dan turut serta membantu kegiatan ini agar berjalan dengan lancar dan optimal (Gambar.4). Koordinasi antara tim pengabdian kepada masyarakat, kader posyandu dan perangkat desa dilakukan melalui diskusi bersama dan dilanjutkan melalui aplikasi whatsapp. Proses komunikasi berlangsung secara optimal dan sesuai dengan rencana yang telah disepakati di awal diskusi.



Gambar.4 Dokumentasi kegiatan edukasi PMBA

Orang tua khusus ibu sebagai pengasuh utama biasanya memiliki kontrol atas asupan makanan anak mereka. Ibu juga bertanggung jawab untuk membuat keputusan makanan apa yang di konsumsi oleh anak. Ibu secara umum merupakan sasaran promosi kesetun untuk meningkatkan kualitas pola makan anak. ASI eksklusif dan MPASI harus sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan asupan zat gizi. Faktor determinan praktik PMBA merupakan hasil interaksi antara individu dan lingkungan yang kompleks. Penelitian menunjukkan bahwa kurangnya informasi dan saran yang tepat dari keluarga, teman, dan pelayanan kesehatan di lingkungan ibu dapat mempengaruhi praktik PMBA (Harrison et al., 2017). Di sisi lain, munculnya internet, media sosia dan situs website komersial yang berisi informasi tidak berbasis bukti ilmiah dapat mengarahkan ibu kepada keputusan yang tidak tepat terkait MPASI. Oleh karena itu fakta dan mitos tentang praktik PMBA perlu diberikan. Memahami bagaimana orang tua khususnya ibu mengakses dan terlibat dengan komunitas untuk mendapatkan informasi tentang PMBA akan mendukung keputusan mereka untuk meningkatkan kualitas pola makan anak (Spyreli et al., 2021)

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema edukasi gizi terkait praktik PMBA berjalan dengan baik. Begitu juga dengan antusias peserta yang cukup tinggi dalam mengikuti kegiatan tersebut. Keterlibatan kader posyandu dan perangkat sangat mendukung kelancaran kegiatan edukasi ini. Kerjasama yang baik antara tim pengabdian kepada masyarakat, kader posyandu, perangkat desa dan ibu diharapkan dapat memberikan manfaat yang optimal terhadap keberhasilan edukasi ini. Ibu diharapkan memiliki pengetahuan yang cukup untuk membedakan fakto dan mitos terkait informasi PMBA yang didapatkan dari lingkungan sekitar baik internet, media sosial dan aplikasi yang tidak berbasis bukti ilmiah.

SARAN

Pada kegiatan ini beberapa peserta mengalami kendala untuk fokus menyimak materi edukasi saat mengikuti kegiatan karena bersamaan dengan kegiatan posyandu sehingga keadaan sedikit ramai. Strategi komunikasi dan kondisi tempat edukasi harus lebih ditingkatkan agar suasana lebih kondusif dan hasil edukasi lebih optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih pada Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya yang telah memberikan bantuan dana pengabdian kepada masyarakat; mahasiswa dan dosen program S1 Gizi Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya serta Kepala Desa, Kader dan Ketua PKK Desa Masangan Kulon, Kabupaten Sidoarjo yang sudah mendukung terlaksananya kegiatan ini

DAFTAR PUSTAKA

- Ismawati, R., Soeyono, R. D., Romadhoni, I. F., & Dwijayanti, I. (2020). Nutrition intake and causative factor of stunting among children aged under-5 years in Lamongan city. *Enfermeria Clinica*, 30(August 2018), 71–74. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.10.043>
- KEMENKES RI. (2018). Laporan Provinsi Jawa Timur RISKESDAS 2018. In *Kementerian Kesehatan RI*.
- Scarpa, G., Berrang-Ford, L., Twesigomwe, S., Kakwangire, P., Galazoula, M., Zavaleta-Cortijo, C., Patterson, K., Namanya, D. B., Lwasa, S., Nowembabazi, E., Kesande, C., & Cade, J. E. (2022). Socio-economic and environmental factors affecting breastfeeding and complementary feeding practices among Batwa and Bakiga communities in south-western Uganda. *PLOS Global Public Health*, 2(3), e0000144. <https://doi.org/10.1371/journal.pgph.0000144>
- Spyreli, E., McKinley, M. C., & Dean, M. (2021). Parental considerations during complementary feeding in higher income countries: a systematic review of qualitative evidence. *Public Health Nutrition*, 24(10), 2834–2847. <https://doi.org/10.1017/S1368980021001749>
- UNICEF. (2020). Conceptual Framework on Maternal and Child Nutrition. *Nutrition and Child Development Section, Programme Group 3 United Nations Plaza New York, NY 10017, USA*, 2–3. www.unicef.org/nutrition
- Victora, C. G., Adair, L., Fall, C., Hallal, P. C., Martorell, R., Richter, L., & Sachdev, H. S. (2008). Maternal and child undernutrition: consequences for adult health and human capital. *Lancet (London, England)*, 371(9609), 340–357. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(07\)61692-4](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(07)61692-4)